Analisis Faktor Penurunan Minat Siswa Dalam Melanjutkan Pendidikan Di Madrasah Aliyah Swasta Ar-Raudhah Karimun

Zulaekah[1], Nadila Juwita[2] , ' Siti Hawa[3]
[1]Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Mumtaz Karimun, ekhazulaekah@gmail.com
[2]SDSIT Insan Mulia Karimun, nadilajuwita31@gmail.com
[3]Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Mumtaz Karimun, sitihawaamron2302@gmail.com

ABSTRAK

Permasalahan dalam penelitian ini adalah menurunnya minat siswa dalam melanjutkan Pendidikan di Madrasah Aliyah Swasta Ar-Raudhah Karimun. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor yang menyebabkan penurunan minat siswa dalam melanjutkan Pendidikan di Madrasah Aliyah Swasta Ar-Raudhah Karimun, hambatan dan solusi kepala sekolah dalam menangani penurunan minat siswa untuk melanjutkan Pendidikan di Madrasah Aliyah Swasta Ar-Raudhah Karimun dan strategi kepala sekolah dalam upaya untuk mempengaruhi minat siswa dalam melanjutkan Pendidikan di Madrasah Aliyah Swasta Ar-Raudhah Karimun. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan instrument penelitian berupa wawancara, observasi dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian menyatakan bahwa ada dua faktor yang mempengaruhi minat siswa dalam melanjutkan Pendidikan di Madrasah Aliyah Swasta Ar-Raudhah Karimun, yaitu faktor internal dan eksternal. Adapun faktor internalnya ialah kurang termotivasi untuk melanjutkan Pendidikan di madrasah karena kurangnya pemahaman tentang manfaat Pendidikan agama dalam kehidupan sehari-hari dan adanya pergeseran minat siswa yang kurang tertarik dengan kehidupan berasrama. Kemudian faktor eksternalnya ialah kondisi ekonomi orang tua yang kurang mendukung dan adanya diskriminasi yang menganggap Pendidikan di madrasah kurang *prestisius* dibandingkan dengan sekolah umum. Adapun salah satu hambatannya adalah para orang tua siswa merasa kesulitan untuk membiayai Pendidikan anak mereka di Madrasah Aliyah Swasta Ar-Raudhah Karimun, dengan ini kepala sekolah memberikan solusi berupa memberikan keringanan biaya Pendidikan melalui opsi dua kali cicilan pembayaran. Kemudian ada beberapa strategi yang telah diterapkan oleh kepala sekolah yaitu, peningkatan kualitas Pendidikan, program orientasi dan pengenalan, kegiatan ekstrakurikuler yang menarik, keringanan biaya Pendidikan, keterlibatan orang tua dan promosi dan pemasaran.

Kata Kunci: *Analisis, Faktor Penurunan Minat, Siswa, Pendidikan.*

ABSTRACT

The problem in this study is the declining interest of students in continuing education at Madrasah Aliyah private Ar-Raudhah Karimun. This study aims to determine the factors that cause a decrease in student interest in continuing education at Madrasah Aliyah Privat Ar-Raudhah Karimun, obstacles and solutions principals in dealing with decreased interest of students to continue their education at Madrasah Aliyah Privat Ar-Raudhah Karimun and principal strategies in an effort to affect student interest in continuing education at Madrasah Aliyah Privat Ar-Raudhah Karimun. This type of research is a descriptive qualitative research using research instruments in the form of interviews, observations and documentation.

Ciptaan disebarluaskan di bawah Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional

Based on the results of the study states that there are two factors that affect the interest of students in continuing education at Madrasah Aliyah private Ar-Raudhah Karimun, namely internal and external factors. The internal factor is less motivated to continue their education in madrasah due to lack of understanding of the benefits of religious education in everyday life and a shift in interest of students who are less interested in boarding life. Then the external factors are the economic conditions of parents who are less supportive and the existence of discrimination that considers education in madrasahs less prestigious than public schools. As for one of the obstacles is that parents find it difficult to pay for their children's education at Madrasah Aliyah Privat Ar-Raudhah Karimun, with this the principal provides a solution in the form of providing educational fee relief through the option of two installments of payment. Then there are several strategies that have been implemented by the principal, namely, improving the quality of Education, orientation and introduction programs, interesting extracurricular activities, education fee waivers, parent involvement and promotion and marketing.

Keyword: *Analysis, Factors of Declining Interest, Students, Education.*

PENDAHULUAN

Pada umumnya manusia diciptakan oleh Allah SWT sudah membawa fitrah yang merdeka, memiliki hak dan kebebasan yang telah melekat pada dirinya. Adapun salah satu hak yang dimiliki oleh manusia yaitu berupa hak untuk mendapatkan pendidikan yang layak. Pendidikan sangat mempunyai arti penting dalam kehidupan manusia, Pendidikan juga diakui sebagai kekuatan yang dapat membantu masyarakat dalam mencapai kemegahan dan kemajuan peradaban. Tidak ada satupun prestasi tanpa adanya peranan dari pendidikan. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara[1].

Pendidikan merupakan kebutuhan yang tentu sangat berpengaruh dalam kehidupan manusia dan yang harus dipenuhi seumur hidup. Adapun konsep Pendidikan seumur hidup terdapat dalam firman Allah SWT pada surah At-Taubah ayat 122 sebagai berikut[2] :

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُوْنَ لِيَنْفِرُوْا كَاۤفَّةً ۗفَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَاۤىِٕفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوْا فِى الدِّيْنِ وَلِيُنْذِرُوْا قَوْمَهُمْ اِذَا رَجَعُوْٓا اِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُوْنَ

Artinya : *"Tidak sepatutnya orang-orang mukmin pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa Sebagian dari setiap golongan diantara mereka tidak pergi (tinggal Bersama Rasulullah) untuk memperdalam pengetahuan agama mereka dan memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah Kembali, agar mereka dapat menjaga dirinya"*. Q.S. At-Taubah (9):122

[1] "Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional," *Zitteliana* 19, no. 8 (2003): 159–70.

[2] Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan* (Bandung: PT Sygma Examedia, 2014).

Ciptaan disebarluaskan di bawah Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional

Pendidikan berawal dari kehidupan keluarga yang diproses secara efektif dan efesien serta metodik dan sistematik dilembaga persekolahan. Kemudian dilanjutkan dalam kehidupan sosial kemasyarakatan yang berbagai macam kegiatan dan berbagai macam jenis pekerjaan Pendidikan[3]. Pendidikan sekolah diposisikan dan difungsikan sebagai laboratorium yang memproses potensi-potensi budaya bersumber dari keluarga menjadi sebuah kecerdasan intelektual yang penuh daya kreativitas. Jalur Pendidikan Informal seperti pendidikan yang diselenggarakan di dalam keluarga atau pendidikan yang diselenggarakan oleh lingkungan.

Di era globalisasi yang semakin luas, setiap negara harus meningkatkan daya saingnya dalam berbagai bidang, terutama dalam hal sumber daya manusia. Setiap orang harus mampu mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi agar dapat bersaing. Lembaga pendidikan harus melakukan perubahan yang signifikan untuk menghasilkan sumber daya manusia yang mampu menghadapi tantangan yang semakin berat. Madrasah adalah salah satu dari banyak masalah dan tantangan yang dihadapi dunia pendidikan. Untuk mencapai tujuan menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas tinggi dalam hal ilmu pengetahuan, teknologi, dan akhlakul karimah, setiap masalah yang dihadapi memerlukan penyelesaian yang serius. Oleh karena itu, sebagai lembaga pendidikan Islam, madrasah berusaha melakukan perubahan dan perkembangan secara terus-menerus guna menghasilkan lulusan yang berkualitas[4].

Meskipun madrasah berada di tingkat yang sama dengan sekolah umum, madrasah tetap dianggap sebagai kelas kedua setelah sekolah umum. Masyarakat menganggap madrasah hanya untuk orang-orang yang kurang mampu dan profesional. Ini disebabkan oleh kurikulum yang terbatas pada pelajaran agama, fasilitas yang kurang, dan lulusannya yang buruk. Selain itu, tidak percaya diri untuk bersaing dalam era globalisasi saat ini.

Berdasarkan temuan dari observasi awal di Madrasah Aliyah Swasta Ar-Raudhah Karimun, terdapat penurunan minat siswa yang sudah menyelesaikan pendidikan menengah pertama untuk melanjutkan ke Madrasah Aliyah Swasta Ar-Raudhah Karimun pada tahun 2024 ini. Menurunnya minat siswa dalam melanjutkan pendidikan ke Madrasah Aliyah Swasta Ar-Raudhah Karimun salah satunya ialah karena kurangnya minat siswa untuk tinggal berasrama dan kondisi ekonomi juga yang kurang mendukung untuk melanjutkan pendidikan ke Madrasah Aliyah Swasta Ar-Raudhah Karimun. Jumlah siswa/i di Madrasah Aliyah Swasta Ar-Raudhah Karimun dari kelas X sampai dengan kelas XII berjumlah 83 siswa. Hingga saat ini Madrasah Aliyah Swasta Ar-Raudhah Karimun telah meluluskan 6 angkatan dari tahun 2016-2024, jumlah siswa/i empat tahun terakhir yaitu pada tahun 2020-2021 jumlah siswa/i 88 orang, pada tahun 2021-2022 jumlah siswa/i 87 orang, kemudian tahun 2022-2023 jumlah siswa/i 103 orang, kemudian tahun 2023-2024 jumlah siswa/i 102 orang, kemudian terakhir tahun 2024-2025 jumlah siswa/i 83 orang.

Berdasarkan hasil observasi di atas jumlah siswa keseluruhan di Madrasah Aliyah Swasta Ar-Raudhah Karimun dari tahun 2021-2024 berjumlah 375 orang, Madrasah Aliyah Swasta Ar-Raudhah Karimun mengalami penurunan drastis minat siswa pada tahun 2024. Hal ini menunjukkan bahwa perlu untuk di ketahui lebih dalam

[3] Heru Juabdin Sada, "Kebutuhan Dasar Manusia dalam Perspektif Pendidikan Islam," *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 2 (2017): 213, https://doi.org/10.24042/atjpi.v8i2.2126.

[4] Azizul Mak'ris Hikmatul Hidayah, Muhammad Vriyatna, "Teori Manajemen Pendidikan Islam," *Jurnal Mumtaz* 1, no. 1 (2021): 1–9.

Ciptaan disebarluaskan di bawah Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional

mengenai faktor-faktor dan adanya kebijakan atau strategi dalam mengatasi menurunnya minat siswa untuk melanjutkan Pendidikan ke Madrasah Aliyah Swasta Ar-Raudhah Karimun. Berangkat dari permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif mengenai "**Analisis Faktor Penurunan Minat Siswa Dalam Melanjutkan Pendidikan Di Madrasah Aliyah Swasta Ar-Raudhah Karimun**".

METODE

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian Kualitatif. Penelitian Kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode[5].

Penelitian ini dilaksanakan sejak tanggal 21 Oktober 2024 sampai Mei 2025 di Madrasah Aliyah Swasta Ar-Raudhah Karimun yang berlokasi di Jl. Kapal Keruk Komplek Timah Teluk Uma Kec. Tebing.

Sumber data penelitian ini terdiri dari hasil dari wawancara dan pengamatan di lingkungan Madrasah Aliyah Swasta Ar-Raudhah Karimun yang relevan dengan Analisis Faktor Penurunan Minat Siswa Dalam Melanjutkan Pendidikan Di Madrasah Aliyah Swasta Ar-Raudhah Karimun.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah pertama observasi. Kedua wawancara, Ketiga dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan metode penelitian kualitatif dilakukan pada saat dan setelah pengumpulan data. Selama wawancara, peneliti menganalisis jawaban orang yang diwawancarai.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Faktor-Faktor Penyebab Terjadinya Penurunan Minat Siswa Dalam Melanjutkan Pendidikan Di Madrasah Aliyah Swasta Ar-Raudhah Karimun

Penurunan minat ini menjadi perhatian penting, mengingat pendidikan di madrasah memiliki peran strategis dalam pembentukan karakter dan pengetahuan siswa, terutama dalam konteks pendidikan agama. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa faktor yang diidentifikasi sebagai penyebab utama penurunan minat siswa. Faktor-faktor tersebut meliputi aspek internal dan eksternal yang mempengaruhi keputusan siswa untuk melanjutkan pendidikan.

***Pertama,* Faktor Internal,** Adapun yang termasuk kedalam faktor internal, misalnya faktor jasmaniah (*fisiologis*), dan faktor psikologis. Yang termasuk kedalam faktor jasmaniah, misalnya faktor kesehatan dan cacat tubuh. Sedangkan yang termasuk faktor fsikologis, misalnya faktor *inteligensi*, minat perhatian, bakat, motivasi, kematangan dan kesiapan dan lain sebagainya**. Sedangkan faktor internal** yang berkaitan dengan motivasi dan minat belajar siswa menjadi salah satu penyebab signifikan. Banyak siswa yang merasa kurang termotivasi untuk melanjutkan pendidikan di madrasah karena kurangnya pemahaman tentang manfaat pendidikan agama dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, adanya pergeseran minat siswa yang kurang tertarik dengan kehidupan berasrama. Kurangnya minat siswa untuk tinggal berasrama atau mondok di pesantren, karena adanya anggapan bahwa kehidupan di pesantren itu terlalu ketat dan membatasi kebebasan pribadi juga menjadi alasan bagi siswa untuk tidak mondok karena mereka merasa bahwa aturan di pesantren akan mengurangi waktu luangnya

[5] Lexy J. Moleong, *Metodologi penelitian kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017).

Ciptaan disebarluaskan di bawah Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional

untuk beraktivitas di luar. Hal ini sesuai dengan pernyataan empat orang siswa yang telah diwawancarai, yaitu:
Ananda Naily Raudhatul Jannah:
"Saya merasa tidak ada minat untuk melanjutkan pendidikan di Madrasah Aliyah Swasta Ar-Raudhah Karimun karena saya lebih tertarik dengan pendidikan di sekolah menengah umum yang menawarkan lebih banyak pilihan untuk masa depan".
Ananda Farhan Samwara:
"Saya merasa kurang nyaman dengan suasana pesantren yang sangat disiplin dan ketat, sehingga membuat saya sulit untuk beradaptasi dan saya rasa jika suasana lebih santai dan ada kegiatan yang lebih variatif, saya akan lebih termotivasi untuk tinggal berasrama".
Ananda Syakina Azalea Putri:
"Alasan saya untuk tidak melanjutkan pendidikan di Madrasah Aliyah Swasta Ar-Raudhah Karimun karena saya merasa pelajaran agamanya terasa berat buat saya, sedangkan saya ingin fokus kepelajaran umum untuk persiapan kulian".
Ananda Asriyanda:
"Saya memilih untuk melanjutkan ke sekolah negeri karena lebih dekat dengan rumah dan biayanya lebih terjangkau. Selain itu, saya juga ingin mencoba program yang lebih umum".

Dari hasil wawancara dengan keempat siswa tersebut, dapat disimpulkan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi penurunan minat siswa untuk melanjutkan pendidikan di Madrasah Aliyah Swasta Ar-Raudhah Karimun, antara lain
Pertama, kurangnya minat siswa untuk tinggal berasrama dan pengaruh teman-teman yang melanjutkan pendidikan di sekolah umum. Sehingga mereka merasa bahwa ketika memilih sekolah umum, mereka lebih bebas beraktivitas dan mengikuti berbagai kegiatan yang menurut mereka tidak membosankan seperti tinggal diasrama. Hal ini sejalan dengan jurnal *Jekajeh*: "Dinamika Daya Juang Santriwati untuk Bertahan di Pondok Pesantren" tahun 2023 yang menyatakan bahwa perjuangan santri untuk tetap tinggal di pesantren adalah sebagian pengalaman yang dijalani santri dengan terpaksa. Pada satu sisi santri menghadapi risiko tetapi di lain sisi santri harus tetap tinggal di pesantren untuk mewujudkan harapan orang tua dan menjalani pendidikan pesantren.[6]
Kedua, faktor eksternal seperti pengaruh lingkungan sosial dan ekonomi juga berperan penting. Adapun permasalahan yang didapat yaitu, faktor ekonomi, keluarga, kurangnya motivasi dalam melanjutkan Pendidikan, *efikasi* diri yang rendah.[7] Dalam hal ini, kondisi ekonomi orang tua yang kurang mendukung dapat menjadi penghalang bagi siswa untuk melanjutkan pendidikan. Selain itu, adanya diskriminasi yang menganggap pendidikan di madrasah kurang *prestisius* dibandingkan dengan sekolah umum juga dapat mempengaruhi keputusan siswa dan orang tua. Hal ini sesuai dengan pernyataan dua orang tua siswa yang anaknya tidak melanjutkan pendidikan di Madrasah Aliyah Swasta Ar-Raudhah Karimun dan salah satu guru yang telah diwawancarai, yaitu:
Ibu Ana Sofiana:

[6] Nada Shobah et al., *"Jekajeh: Dinamika Daya Juang Santriwati untuk Bertahan di Pondok Pesantren," Jurnal Psikologi Islam dan Budaya* 6, no. 2 (2023): 133–48, https://doi.org/10.15575/jpib.v6i2.17634.
[7] Maya selvia Selvia dan Wahidah Fitriani, "Problematika Rendahnya Minat Siswa Dalam Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi Serta Implikasinya Dalam Bimbingan Konseling: a Systematice Literature Review (Slr)," *Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam* 5, no. 2 (2023): 267–81, https://doi.org/10.32332/jbpi.v5i2.8003.

Ciptaan disebarluaskan di bawah Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional

"Kami lebih memilih sekolah negeri karena biayanya lebih terjangkau. Meskipun di Madrasah Aliyah Swasta Ar-Raudhah Karimun memiliki banyak keunggulan, kami harus tetap mempertimbangkan kondisi finansial keluarga".

Ibu Mardiah:

"Saya mendengar di Madrasah Aliyah Swasta Ar-Raudhah Karimun memiliki pengajaran agama yang baik, tetapi di sekolah yang sekarang anak saya melanjutkan pendidikannya lebih banyak menawarkan ekstrakurikuler dan program beasiswa. Saya ingin anak saya mendapatkan pendidikan yang lebih beragam".

Ibu Afrelia Nasution, S.Pd.I:

"Penurunan minat siswa yang terjadi di Madrasah Aliyah Swasta Ar-Raudhah Karimun ini memang turun secara drastis, akan tetapi kami sudah mengupayakan agar kedepannya bisa ada peningkatan minat siswa untuk melanjutkan pendidikan di Madrasah Aliyah Swasta Ar-Raudhah Karimun ini. Terutama yang kami harapkan menyambung ke Madrasah Aliyah Swasta Ar-Raudhah Karimun ini ialah siswa yang juga lulusan dari Madrasasah Tsanawiyah Swasta Ar-Raudhah Karimun. Kami juga sudah berupaya dengan cara penyebaran angket kepada siswa yang akan lulus dari Madrasah Tsnawiyah Swasta Ar-Raudhah Karimun, guna untuk mengetahui keinginan siswa seperti apa terhadap sekolah kedepannya. Adapun hasil dari penyebaran angketnya mereka rata-rata ingin merasakan suasana baru dengan kata lain melanjutkan pendidikan mereka ke sekolah yang lain dan juga tentang masalah ekonomi orang tua mereka yang kurang mendukung untuk melanjutkan pendidikan di Madrasah Aliyah Swasta Ar-Raudhah Karimun ini".

Dari hasil wawancara dengan dua orang tua siswa yang anaknya tidak melanjutkan pendidikan di Madrasah Aliyah Swasta Ar-Raudhah Karimun dan salah satu guru Ibu Afrelia Nasution, S.Pd.I, dapat disimpulkan bahwa para orang tua siswa memilih untuk tidak melanjutkan pendidikan di Madrasah Aliyah Swasta Ar-Raudhah Karimun karena pertimbangan biaya yang lebih terjangkau di sekolah negeri. Meskipun mereka mengakui keunggulan di Madrasah Aliyah Swasta Ar-Raudhah Karimun dalam pengajaran agama, mereka lebih memilih sekolah yang menawarkan beragam program ekstrakurikuler dan kesempatan beasiswa. Hal ini menunjukkan bahwa orang tua mengutamakan pendidikan yang tidak hanya berkualitas dalam aspek agama, tetapi juga dalam aspek akademik dan pengembangan minat siswa secara keseluruhan. Madrasah Aliyah Swasta Ar-Raudhah Karimun mengalami penurunan minat siswa secara signifikan. Untuk mengatasi hal ini, pihak madrasah telah melakukan berbagai upaya, termasuk penyebaran angket kepada siswa lulusan Madrasah Tsnawiyah Swasta Ar-Raudhah Karimun untuk memahami keinginan mereka terkait pendidikan selanjutnya. Hasil angket menunjukkan bahwa banyak siswa ingin merasakan suasana baru di sekolah lain dan menghadapi kendala ekonomi yang mempengaruhi keputusan mereka untuk melanjutkan pendidikan.

Hambatan dan Solusi Kepala Sekolah Dalam Menangani Penurunan Minat Siswa Untuk Melanjutkan Pendidikan Ke Madrasah Aliyah Swasta Ar-Raudhah Karimun

Dalam menjalankan strategi yang telah dirumuskan tidak dapat dipungkiri pasti terdapat sebuah hambatan yang menghadang. Adapun hambatan dalam menangani penurunan minat siswa terhadap melanjutkan pendidikan, Bapak Maryono,S.Pd.I selaku Kepala sekolah Madrasah Aliyah Swasta Ar-Raudhah Karimun menjelaskan bahwa:

"Salah satu hambatan utama yang kami hadapi adalah faktor ekonomi. Para orang tua siswa merasa kesulitan untuk membiayai pendidikan anak mereka di Madrasah Aliyah Swasta Ar-Raudhah Karimun".

Ciptaan disebarluaskan di bawah Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional

Selain itu,Waka Kurikulum mengungkapkan bahwa:
"Beberapa siswa ingin merasakan suasana baru dan memilih untuk melanjutkan pendidikan disekolah lain".

Dalam menangani hambatan tersebut, Kepala sekolah Madrasah Aliyah Swasta Ar-Raudhah Karimun memberikan beberapa solusi seperti, mengadakan pertemuan dengan orang tua untuk mendiskusikan pentingnya pendidikan lanjutan. Kepala sekolah mendengarkan dalam setiap keluhan dan kekhawatiran orang tua mengenai biaya pendidikan, maka kepala sekolah memberikan solusi dengan meringankan biaya pendidikan berupa cicilan dua kali angsuran dan memberikan informasi yang jelas tentang manfaat melanjutkan pendidikan di Madrasah Aliyah Swasta Ar-Raudhah Karimun. Selain itu, kepala sekolah mengatakan akan meningkatkan promosi dengan membuat brosur yang menampilkan prestasi siswa serta informasi kegiatan yang menarik.

Hambatan dan solusi dalam menangani penurunan minat siswa untuk melanjutkan pendidikan di Madrasah Aliyah Swasta Ar-Raudhah Karimun dapat disimpulkan bahwa, dalam menghadapi beberapa hambatan yang signifikan terutama terkait dengan faktor ekonomi yang membebani orang tua dan keinginan siswa untuk mencari suasana baru di sekolah lain. Kepala sekolah memberikan berbagai solusi termasuk memberikan keringanan biaya pendidikan melalui opsi cicilan serta mengadakan program orientasi untuk memperkenalkan keunggulan madrasah, setelah menerapkan solusi tersebut diharapkan minat siswa untuk melanjutkan pendidikan di Madrasah Aliyah Swasta Ar-Raudhah Karimun dapat meningkat secara signifikan. Hal ini sejalan dengan jurnal pendidikan agam islam tentang: "Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Aliyah" tahun 2025 yang menyatakan bahwa, ketika hambatan itu datang bukan malah putar balik alias tidak mau mencari solusi jalan keluar atau alternatif lain untuk mengatasi hambatan yang ada.[8]

Strategi Kepala Sekolah Dalam Upaya Untuk Mempengaruhi Minat Siswa Dalam Melanjutkan Pendidikan Di Madrasah Aliyah Swasta Ar-Raudhah Karimun

Gunawan (2022), menyatakan bahwa perencanaan adalah proses mendefinisikan tujuan organisasi, membuat strategi untuk mencapai tujuan itu, dan mengembangkan rencana aktivitas kerja organisasi. Dalam perencanaan ini erat dengan adanya kelola sebuah organisasi dalam kegiatan manajerial. Adapun beberapa strategi yang dapat diterapkan kepala sekolah untuk mempengaruhi minat siswa dalam melanjutkan pendidikan di Madrasah Aliyah Swasta Ar-Raudhah Karimun sebagai berikut:

Peningkatan Kualitas Pengajaran

Dalam peningkatan kualitas pengajaran sebaiknya perlu diadakan pelatihan guru, dengan mengadakan pelatihan untuk guru mereka dapat menggunakan metode pengajaran yang lebih inovatif dan menarik. Kemudian, dalam peningkatan kualitas pengajaran sebaiknya memastikan bahwa kurikulum yang diajarkan relevan dan berkualitas tinggi.

[8] M Haikal Fadhil et al., *"Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Aliyah Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta* , Indonesia," 2025, 268–80.

Ciptaan disebarluaskan di bawah Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional

Program Orientasi Dan Pengenalan

Dengan program orientasi ini siswa dapat mengenal lebih dekat tentang lingkunan madrasah, kegiatan ekstrakurikuler, dan prestasi alumni. Hal ini dapat membuat siswa merasakan suasana belajar yang positif.

Kegiatan Ekstrakurikuler Yang Menarik

Menawarkan kegiatan ekstrakurikuler yang menarik seperti tapak suci, marcing band, pramuka, seni tari dan hadroh. Kegiatan ini dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan menciptakan lingkungan yang menyenangkan.

Keringanan Biaya Pendidikan dan Keterlibatan Orang tua

Menawarkan opsi pembayaran yang pleksibel dapat membantu meringankan beban finansial orang tua dan membuat pendidikan lebih terjangkau. Kemudian, Mengadakan pertemuan rutin dengan orang tua untuk menjelaskan pentingnya pendidikan. Denga melibatkan orang tua diharapkan mereka dapat mendukung keputusan anak-anak untuk melanjutkan pendidikan.

Media Sosial dan Pemasaran Digital

Menggunakan platform seperti Instagram, Tiktok dan Facebook untuk mempromosikan kegiatan sekolah, prestasi siswa, dan acara-acara khusus. Kemudian, meningkatkan promosi madrasah melalui media sosial, website, dan brosur yang menarik. Hal ini dapat menarik calon siswa dan orang tua.

Dengan menerapkan strategi di atas, kepala sekolah dapat secara efektif mempengaruhi minat siswa untuk melanjutkan pendidikan di Madrasah Aliyah Swasta Ar-Raudhah Karimun dan menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik dan berkelanjutan. Hal ini sejalan dengan jurnal pendidikan agam islam tentang: ”Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Aliyah” tahun 2025 yang menyatakan bahwa, Sebagai langkah awal di dalam proses manajemen strategi untuk meningkatkan mutu lembaga pendidikan, maka dasar-dasar perencanaan itu perlu disusun secara teliti, jelas, dan terukur.[9]

KESIMPULAN

Setelah menganalisi data dan membahas temuan-temuan yang ada, kesimpulan yang dapat diambil adalah:

Faktor-Faktor Penyebab Terjadinya Penurunan Minat Siswa Dalam Melanjutkan Pendidikan Di Madrasah Aliyah Swasta Ar-Raudhah Karimun meliputi Faktor Internal yaitu kurangnya motivasi siswa, persepsi negatif terhadap kehidupan berasrama, serta pengaruh psikologis seperti kurangnya minat dan kesiapan belajar.

Faktor Eksternal meliputi tekanan ekonomi keluarga, persepsi masyarakat yang memandang madrasah kurang prestisius dibandingkan sekolah umum, serta pengaruh teman sebaya yang memilih sekolah umum.

Hambatan dan Solusi Kepala Sekolah Dalam Menangani Penurunan Minat Siswa Untuk Melanjutkan Pendidikan Ke Madrasah Aliyah Swasta Ar-Raudhah Karimun yaitu Kendala ekonomi menjadi hambatan paling utama, karena banyak orang tua tidak mampu membiayai pendidikan lanjutan di madrasa, **Kurangnya kreativitas promosi** seperti desain brosur yang kurang menarik dan minimnya eksposur madrasah

[9] Fadhil et al., *“Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Aliyah Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta* , Indonesia.”

Ciptaan disebarluaskan di bawah Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional

di media social. **Kurangnya pemahaman masyarakat tentang manfaat pendidikan berbasis madrasah** juga turut memengaruhi.

DAFTAR PUSTAKA

Agama RI, Kementerian. *Al-Qur'an dan Terjemahan*. Bandung: PT Sygma Examedia, 2014.

Fadhil, M Haikal et al., *"Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Aliyah Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta* , Indonesia," 2025, 268–80.

Heru, Juabdin "Kebutuhan Dasar Manusia dalam Perspektif Pendidikan Islam," *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 2 (2017): 213, https://doi.org/10.24042/atjpi.v8i2.2126.

Hidayah, Azizul Mak'ris Hikmatul., Muhammad Vriyatna, "Teori Manajemen Pendidikan Islam," *Jurnal Mumtaz* 1, no. 1 (2021): 1–9.

Moleong, Lexy J. *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017.

Selvia, Maya dan Wahidah Fitriani, "Problematika Rendahnya Minat Siswa Dalam Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi Serta Implikasinya Dalam Bimbingan Konseling: a Systematice Literature Review (Slr)," *Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam* 5, no. 2 (2023): 267–81, https://doi.org/10.32332/jbpi.v5i2.8003.

Shobah, Nada et al., *"Jekajeh: Dinamika Daya Juang Santriwati untuk Bertahan di Pondok Pesantren," Jurnal Psikologi Islam dan Budaya* 6, no. 2 (2023): 133–48, https://doi.org/10.15575/jpib.v6i2.17634.

"Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional." *Zitteliana* 19, no. 8

Ciptaan disebarluaskan di bawah Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional